

KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. Implementasi KTSP di tiap-tiap lembaga pendidikan menuntut tiap elemen pendidikan untuk berperan aktif dalam menyusun, mengembangkan serta melaksanakan KTSP. Keberadaan KTSP memberikan lahan kreatifitas yang luas kepada guru dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi.

Kemunculan KTSP dalam dunia pendidikan memberikan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi sekolah yang diberikan kepada setiap lembaga pendidikan ini memiliki tujuan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

KTSP merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhan masing-masing sekolah yang ada di tiap-tiap daerah. Otonomi sekolah yang diberikan dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan staf sekolah. Otonomi sekolah menawarkan partisipasi langsung dari

kelompok-kelompok terkait dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan, khususnya kurikulum.

Menurut Hanafie, KTSP yang hendak diberlakukan Departemen Pendidikan Nasional melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sesungguhnya dimaksudkan untuk mempertegas pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Artinya kurikulum baru yang ini tetap memberikan tekanan pada pengembangan kompetensi siswa.

Sedangkan menurut Fasli Jalal, pemberlakuan KTSP tidak akan melalui uji public maupun uji coba, karena kurikulum ini telah diujicobakan melalui KBK yang diterapkan ke beberapa sekolah yang menjadi pilot project.

Pada sistem KTSP, sekolah memiliki *full authority and responsibility* dalam menerapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan tersebut. Sekolah dituntut untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi, mengembangkan strategi, menentukan prioritas, mengendalikan pemberdayaan berbagai potensi sekolah dan lingkungan sekitar serta mempertanggungjawabkannya kepada masyarakat dan pemerintah.

Acuan operasional penyusunan KTSP peningkatan iman, taqwa, akhlak mulia peningkatan potensi, kecerdasan, minat sesuai tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik, keragaman potensi dan karakteristik daerah/ lingkungan tuntutan pengembangan daerah dan

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar & mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.¹⁷

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun 2013/2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004, maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah peningkatan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran diturunkan menjadi kompetensi. Selain itu pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa

¹⁷ Mulyasa, *Pengembangan & Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan & pengembangan kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 66.

2) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi anak bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Kurikulum 2013 memosisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

3) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofis ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofis ini mewajibkan kurikulum memiliki nama mata pelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

Dengan filosofi ini, kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berfikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreatifitas, berkomunikasi, nilai

- 2) Kompetensi inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.
- 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK.
- 4) Kompetensi inti dan kompetensi dasar di jenjang pendidikan dasar diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
- 5) Kompetensi inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) kompetensi dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam kompetensi inti.
- 6) Kompetensi dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical).
- 7) Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTS,

- g. Standar penilaian dijabarkan dari standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar proses.
- h. Standar kompetensi lulusan dijabarkan ke dalam kompetensi inti.
- i. Kompetensi inti dijabarkan kedalam kompetensi dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
- j. Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah dan satuan pendidikan.
 - 1) Tingkat nasional dikembangkan oleh pemerintah.
 - 2) Tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah.
 - 3) Tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan.
- k. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- l. Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.
- m. Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

Berdasarkan pemenuhan prinsip-prinsip diatas, itulah yang membedakan antara penerapan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, yang justru terabaikan. Hal itu dikarenakan, prinsip-prinsip tersebut dapat dikatakan sebagai ruh atau jiwa dari pengembangan kurikulum.

jam pelajaran untuk kelas VIII dan IX dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan 3 jam pelajaran untuk kelas VII dengan menggunakan Kurikulum 2013. Dengan Pendidikan Agama Islam diajarkan kepada peserta didik di sekolah khususnya di SMP Negeri 1 Kedungwaru dan SMP Negeri 2 Tulungagung diharapkan peserta didik mampu memahami dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh. Di bawah ini akan dipaparkan beberapa penjelasan terkait dengan Pendidikan Agama Islam (PAI):

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakteristik dan moral dari peserta didik. Di dalam Pendidikan Agama Islam banyak memuat materi-materi yang mengharuskan siswanya untuk tidak hanya mempelajari Pendidikan Agama Islam dari aspek *knowledge* saja, tetapi juga pada aspek afektif, dan psikomotorik.

Lebih jauh membahas tentang beberapa pengertian mengenai Pendidikan Agama Islam yang diantaranya Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam

pokok, yaitu: Al Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih dan bimbingan ibadah serta tarikh atau sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.

Dari sistematika tersebut dapat dijelaskan mengenai kedudukan dan kaitan yang erat antara unsur-unsur pokok materi PAI, antara lain yaitu:

- a. Al Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran islam, dalam arti merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak sehingga berada di setiap unsur tersebut.
- b. Akidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama.
- c. Ibadah, muamalah, dan akhlak bertitik tolak dari akidah dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup).
- d. Syariah merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya. Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas.
- e. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaiman sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia dan lainnya itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia

